

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 yang dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id)

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan syarat-syarat tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2016;
2. Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2016;
3. Perusahaan Properti, *Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang menyediakan data yang dibutuhkan mengenai variabel penelitian, yaitu Kepemilikan institusional;
4. Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang memperoleh laba positif;
5. Perusahaan Properti, *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang mengalami pertumbuhan aset;

D. Teknik Pengumpulan data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang berupa data sekunder. Pengumpulan data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen

adalah Kebijakan hutang yaitu perimbangan jumlah hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Pada penelitian ini variable dependen menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio*. Variabel *Debt to Asset Ratio* ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan Total aset yang dimiliki. *Debt to Asset Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2004) :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Instutisional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan dengan sebagai berikut (Masdupi, 2005):

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian ini mengukur pertumbuhan perusahaan dengan menghitung proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan. Skala

pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Weston dan Copeland,1995) :

$$\text{GRWOTH} = \frac{\text{Total Aktiva}_{(t)} - \text{Total Aktiva}_{(t-1)}}{\text{Total Aktiva}_{(t-1)}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Namun, dipenelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *return on asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu, yang dapat dihitung sebagai berikut (Mamduh, 2004) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara total aktiva tetap bersih yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang, dengan total aktiva. Struktur Aktiva secara sistematis dapat dihitung sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006) :

$$\text{SA} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Nilai signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal

atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas dapat dilihat dari uji statistik residual. Residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji statistik tidak signifikan pada 0.05 (nilai signifikansi lebih dari 0.05).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Batas VIF adalah 10 dan nilai *tolerance* adalah 0,1. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokoreasi

Menurut Ghozali (2011) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelas. Jika terjadi autokorelasi, maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistik ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson* (DW).

Dalam penelitian ini dimitode uji *Durbin-Watson* untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah autokorelasi. Langkah-langkah dalam melakukan uji autokorelasi adalah:

- 1) Melakukan regresi metode OLS dan menghitung nilai d dari persamaan regresi tersebut.
- 2) Dengan jumlah observasi (n) dan jumlah variable independen tertentu tidak termasuk konstanta (k), dapat dicari nilai kritis d_l dan d_u di *Static Durbin Watson*.
- 3) Keputusan ada tidaknya autokolerasi didasarkan pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Keputusan Uji Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Keputusan
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < D_I$
Tidak ada autokolerasi positif	Tak ada keputusan	$d_L \leq d \leq D_u$
Tidak ada autokolerasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negative	Tak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokolerasi positif/negative	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual dari pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan

scatter plot. Uji *Glejser* adalah meregresi masing-masing variable independen dengan *absolute* residual sebagai variable dependennya. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika uji t masing-masing variable independen tidak signifikan pada 0,05 atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Scatter plot dilakukan dengan melihat grafik antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi-Y sesungguhnya).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi multivariabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$DAR = \alpha + \beta_1INST + \beta_2GROWTH + \beta_3ROA + \beta_4SA$$

Dimana :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

DAR = *Debt to Total Asset Ratio* perusahaan yang diteliti

INST	= Nilai Kepemilikan Institusional yang diteliti
GROWTH	= Nilai Pertumbuhan perusahaan yang diteliti
ROA	= Nilai Profitabilitas yang diteliti
SA	= Nilai Struktur Aktiva perusahaan yang diteliti
e	=Faktor Error

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Kepemilikan institusional, pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas dan Struktur aktiva) terhadap variabel dependen (kebijakan hutang) baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

a. Uji parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh (variabel independen) secara parsial terhadap (variabel dependen). Uji statistik t (Uji t) t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam pengolahan data pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap

kebijakan hutang, pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang, pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang dan pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang.

b. Uji Signifikan (Uji F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Toleransi kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- 1) H_0 akan diterima bila $\text{sig.} > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur aktiva terhadap Kebijakan Hutang secara bersama-sama.
- 2) H_0 akan ditolak bila $\text{sig.} < 0,05$ atau terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur aktiva terhadap Kebijakan Hutang secara bersama-sama.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghazali (2011). Nilai R^2 mengukur kebaikan pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Nilai R^2 merupakan ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.